

## PENDAMPINGAN PENYUSUNAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR/SOP PENCEGAHAN KREDIT MACET DI BUMDES

**Ni Kadek Sinarwati<sup>1</sup>, I Made Pradana Adiputra<sup>2</sup>, Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA; <sup>2</sup>Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA; <sup>3</sup>Jurusan Manajemen FE UNDIKSHA

Email: [nikadeksinarwati@undiksha.ac.id](mailto:nikadeksinarwati@undiksha.ac.id)

### ABSTRACT

*The big problem faced by BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod regarding the savings and loan unit is bad credit. Since its establishment until now, for eight years the number of bad loans that occurred in BUMDes was Rp. 508,840,000. Until now BUMDes does not have a standard operating procedure (SOP) for credit distribution, so this is the main cause of bad loans. This community service aims to develop Standard Operating Procedures for granting credit, so that in the short term there will be SOPs for preventing bad loans, in the long term there will be a decrease in the number of bad loans. The implementation method is grouped into four stages, namely preparation, implementation, monitoring and evaluation. The training activity was declared successful in terms of process and product. Suggestions submitted to the Village Government are the Village Head to further improve his supervision of BUMDes, the Village Head and all his staff are expected to be persuasive and familial in approaching residents who have credit arrears so that they are willing to pay off their credit at BUMDehe abstract consists of 125-150 words in English, single space with A4 paper size. The abstract should only be in one paragraph. It should be clear, descriptive, and provide a brief overview of the problem studied, a summary of the article, and conclusion. Keywords consist of 3-5 words/phrases.*

**Keywords:** BUMDes; bad; credit

### ABSTRAK

Masalah besar yang dihadapi BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod berkenaan dengan unit simpan pinjam adalah kredit macet. Sejak berdiri sampai sekarang, selama delapan tahun jumlah kredit macet yang terjadi di BUMDes sebesar Rp. 508.840.000. Sampai saat BUMDes tidak memiliki standar operasional prosedur (SOP) penyaluran kredit, sehingga hal ini merupakan penyebab utama terjadinya kredit macet. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menyusun Standar Operasional Prosedur pemberian kredit, sehingga dalam jangka pendek tersedia SOP pencegahan kredit macet, dalam jangka panjang terjadi penurunan jumlah kredit macet. Metode pelaksanaan dikelompokkan menjadi empat tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kegiatan pelatihan dinyatakan berhasil ditinjau dari segi proses dan produk. Saran yang disampaikan kepada Pemerintah Desa adalah Kepala Desa agar lebih meningkatkan lagi pengawasannya kepada BUMDes, Kepala Desa beserta seluruh jajarannya diharapkan secara persuasif dan kekeluargaan mendekati warga yang memiliki tunggakan kredit agar bersedia melunasi kreditnya di BUMDes

**Kata kunci:** BUMDes; kredit; macet

### PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga wirausaha social yang didirikan pemerintah bersama masyarakat desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik desa pada Bab I Pasal 1 menyebutkan Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa

dan/atau bersama desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Kehadiran BUMDes telah ditemukan berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. BUMDes di Gunung Kidul Yogyakarta ditemukan membawa perubahan

dibidang social dan ekonomi, namun demikian kehadiran BUMDes belum mampu secara langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Anggraini (2016). BUMDes di Kabupaten Jembrana berperan menyerap tenaga kerja di pedesaan. BUMDes di Kabupaten Jembrana berperan meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Swandari, 2017). BUMDes di Kabupaten Karangasem ditemukan telah berkontribusi bagi pembangunan pedesaan, mengurangi perpindahan penduduk dari desa ke kota dan membantu permodalan industry rumah tangga Sinarwati dan Marhaeni (2019).

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 Tentang BUMDesa Bab X Pasal 5 menyebutkan BUMDes didirikan dengan tujuan a. melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi Desa; b. melakukan kegiatan pelayanan umum melalui persediaan barang dan/atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa, dan mengelola lumbung pangan Desa; c. memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa; d. pemanfaatan Aset Desa guna menciptakan nilai tambah atas Aset Desa; dan e. mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa. BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Perkembangan jumlah BUMDes dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pemerintah telah

memberikan dukungan terhadap peningkatan kuantitas maupun kualitas manajemen BUMDes. Peningkatan jumlah BUMDes di Provinsi Bali terjadi setelah tersedianya payung hukum yang jelas tentang pendirian dan tata cara pengelolaan BUMDes dan perhatian yang sangat serius dari Pemerintah Pusat terhadap perkembangan BUMDes Sinarwati dan Prayudi, (2021). Mayoritas BUMDes di Provinsi Bali menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam. BUMDes Artha Krama Mandiri di Desa Antiga Kelod Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem merupakan salah satu BUMDes yang menjalankan unit usaha simpan pinjam.

BUMDes Artha Krama Mandiri didirikan pada tahun 2014 berdasarkan Peraturan Desa/Perdes nomor 1 Tahun 2014 Jumlah modal awal BUMDes yang berasal dari program Gerbang Sadu Mandara. Bidang usaha yang pertama kali dijalankan oleh BUMDes adalah simpan pinjam. Selain menjalankan unit usaha simpan pinjam, sejak tahun 2020 BUMDes juga menjalankan usaha perdagangan, tetapi modal yang ditanamkan pada usaha simpan pinjam jauh lebih besar dari modal yang digunakan pada usaha perdagangan. Masalah besar yang dihadapi BUMDes berkenaan dengan unit simpan pinjam adalah kredit macet. Sejak berdiri sampai sekarang, selama delapan tahun jumlah kredit macet yang terjadi di BUMDes disajikan di Tabel 1.

Tabel 1. Data Pinjaman di BUMDesa Artha Krama Mandiri Antiga Kelod

No	Asal Peminjam	Rata-rata lama waktu macet(th)	Jumlah Kredit Macet
1	Banjar Pangitebel	3,5	216.584.000
2	Banjar Bengkel	3,5	54.223.000
3	Banjar Pengalon	4,5	183.399.000
4	Banjar Yeh Malet	3,5	54.634.000
Jumlah kredit macet			508.840.000

Sumber: Bendahara BUMDes Artha Krama Mandiri

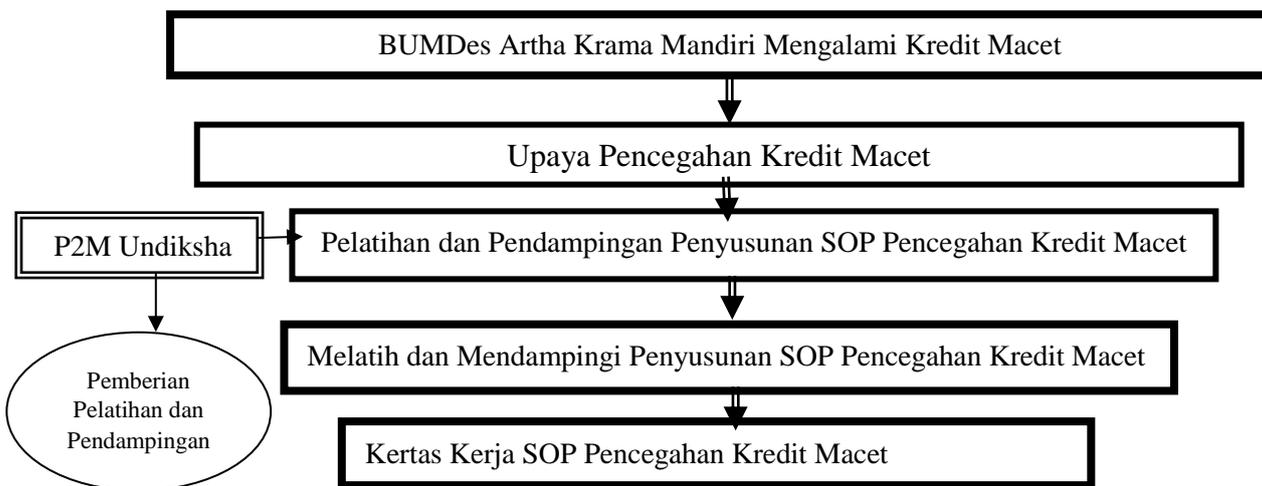
Data Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah kredit macet Rp 508.840.000 dengan rata-rata lama macet dalam jangka waktu empat tahun. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan dan berdampak buruk bagi kelangsungan usaha BUMDes. Dana yang tidak tertagih sejumlah tersebut seandainya di putar kembali dipinjamkan dengan persentase bunga 1 persen per bulan, maka akan menghasilkan pendapatan bunga sebesar Rp 244.243.200 ( $0,01 \times 508.840.000 \times 48$  bulan). Kerugian sebesar Rp 244.243.200 tentu tidak bias dibiarkan semakin bertambah besar. Perlu upaya penanganan kredit mulai dari pemberian

sampai dengan penagihan kredit dalam rangka menagih kredit yang macet dan mencegah timbulnya kredit macet yang baru. Upaya untuk menagih kredit yang macet dan mencegah timbulnya kredit macet yang baru dilakukan dengan menyusun dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Penanganan Kredit, namun faktanya pengelola BUMDes belum mampu menyusun SOP Penanganan Kredit. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini Menyusun SOP penyaluran kredit untuk mencegah kredit macet.

## METODE

Kerangka pemecahan masalah menggambarkan permasalahan yang dihadapi BUMDes, upaya

penanganan masalah yang dilakukan tim pengabdian dan output atau luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat. Kerangka pemecahan masalah disajikan pada Gambar 1.

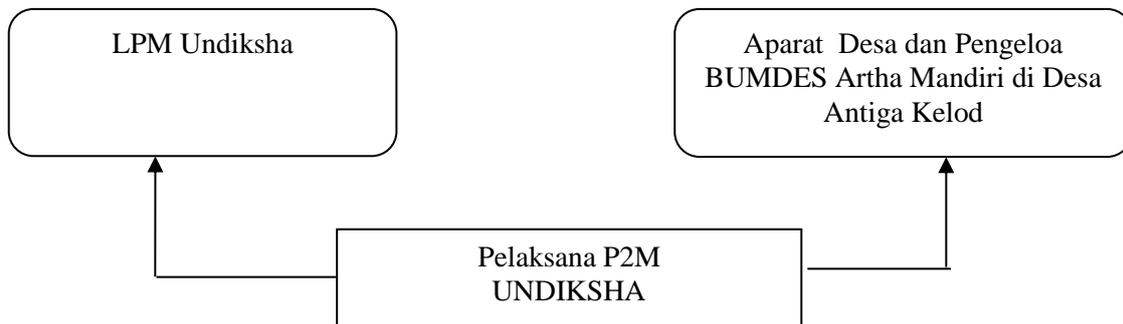


Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan SOP Pencegahan Kredit Macet

Khalayak sasaran dari program pengabdian masyarakat Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan BUMDES adalah Pengelola BUMDes Artha Krama Mandiri di Desa Antiga Kelod, Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem.

Pelaksana Program Pengabdian Masyarakat (P2M) Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan SOP Penanganan Kredit di BUMDES Artha Krama Mandiri adalah dosen di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Dalam hal ini pelaksana merupakan pihak yang

menghubungkan antara Universitas Pendidikan Ganesha khususnya lembaga pengabdian masyarakat (LPM) dengan masyarakat khususnya pengelola BUMDES Artha Mandiri di Desa Antiga Kelod. Pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan penyusunan SOP Penanganan Kredit merupakan wadah yang tepat bagi perguruan tinggi untuk melaksanakan darma ketiganya yakni pengabdian kepada masyarakat. Keterkaitan antara pihak-pihak yang terlibat dalam program ini disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Keterkaitan Program P2M dengan Pelaksana

Tahapan kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Rancangan evaluasi disajikan di Tabel 2

Tabel 2. Rancangan Evaluasi

Aspek Yang Dievaluasi	Data Yang Dikumpulkan	Alat Pengumpulan Data	Kriteria Keberhasilan
Proses	1. Kehadiran peserta	Absensi peserta awal	Minimal 70% peserta hadir
	2. Aktivitas peserta dalam kegiatan	Absensi peserta tiap sesi	Minimal 70% peserta hadir mengikuti secara penuh dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan
Produk	Kemampuan menyusun kertas kerja SOP Penanganan Kredit	Kertas Kerja SOP Penanganan Kredit dan diimplementasikan	Lembar SOP Penanganan Kredit
			Kertas kerja SOP Penanganan kredit 70% benar

Sumber: Hasil Pemikiran Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai adalah telah terlaksana kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan dan pendampingan penyusunan standar operasional prosedur/SOP pencegahan kredit macet. Kegiatan pelatihan diawali dengan

menyampaikan rencana kegiatan kepada Kepala Desa Antiga Kelod sekaligus menyampaikan surat permohonan kepada Kepala Desa untuk menghadiri kegiatan pelatihan. Penyampaian rencana kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Selasa tanggal 9 Juli 2022.



Foto 1. Penyampaian rencana pelatihan kepada Bapak Kepala Desa dan Sekretaris Desa Antiga Kelod

Bapak Kepala Desa dan Sekretaris Desa menyambut dengan antusias rencana kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan dan pendampingan penyusunan SOP Kredit Macet di BUMDes Artha Krama Mandiri. Kegiatan pelatihan terlaksana pada hari Jumat tanggal 12 Juli 2022. Pelatihan diikuti oleh ketua pelaksana operasional, bendahara dan sekretaris BUMDesa Artha Krama Mandiri Antiga Kelod. Kegiatan dilaksanakan di kantor BUMDesa yang masih bergabung dengan kantor Kepala Desa.

Pelaksana operasional BUMDes yang hadir pada saat kegiatan pelatihan adalah Ketua Pelaksana Operasional (Bapak I Wayan Koatartha),

Bendahara BUMDes (Ibu Kadek Sriani, SH) dan sekretaris (I Putu Wirawan). Kegiatan pelatihan dibuka oleh Kepala urusan (Kaur) pemerintahan desa (Ibu Made Artini). Pihak di luar BUMDes yang hadir pada saat kegiatan pelatihan adalah Tenaga Profesional Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Karangasem (Bapak Nyoman Sugiarta), Tenaga Pendamping Desa Tingkat Kecamatan Manggis (Bapak Made Swirya) dan Pendamping Lokal Desa Antiga Kelod (Bapak Adi Tanaya). Berikut adalah foto-foto kegiatan pelatihan di kantor BUMDESA Artha Krama Mandiri Antiga Kelod.



Foto 2. Kegiatan pelatihan (ketua tim pengabdian menyampaikan materi)



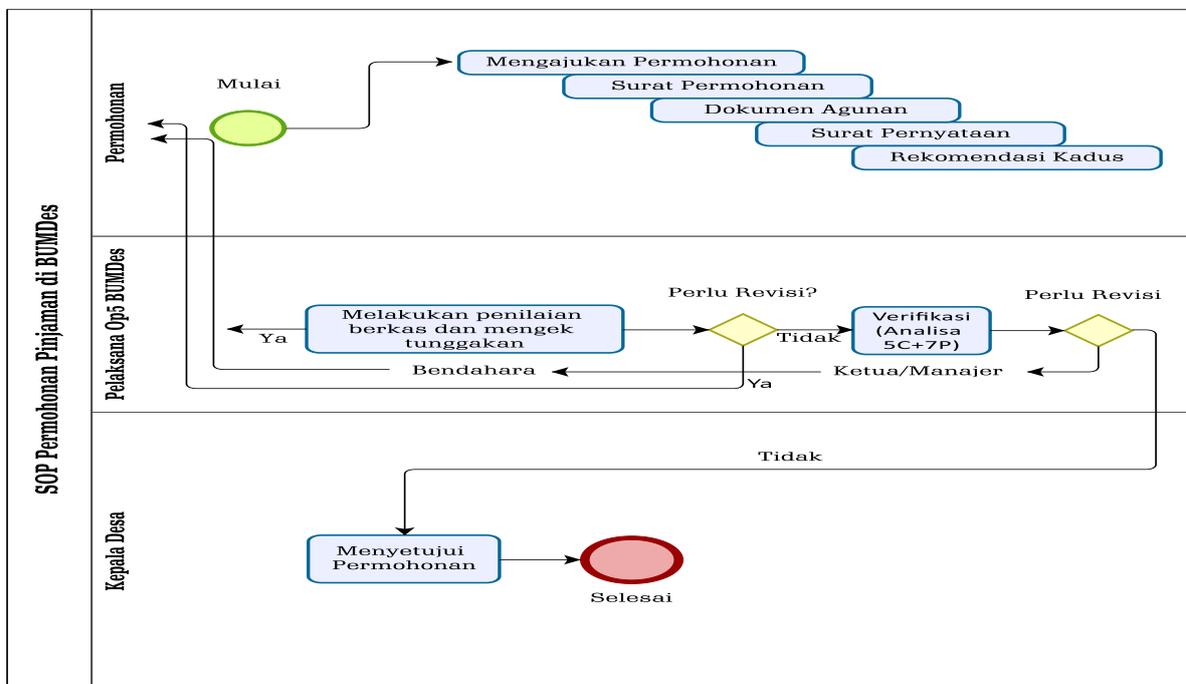
Foto 3. Bendahara BUMDesa menyampaikan data kredit macet



Foto 4. Foto Bersama setelah kegiatan pelatihan berakhir

Penyebab kredit macet berdasarkan informasi yang disampaikan oleh ketua pelaksana operasional dan bendahara dari factor internal dan eksternal. Faktor internal/dari pelaksana operasional BUMDes terdiri dari: a. tidak adanya standar operasional prosedur /SOP dalam pemberian pinjaman b. tidak analisis 5 c, khususnya tanpa menggunakan aspek collateral/jaminan dan c. perasaan sungkan pelaksana operasional kepada peminjan jika menagih terus menerus. Faktor eksternal penyebab kredit macet adalah: a. ketidakmampuan peminjam membayar karna usaha yang dilaksanakan tidak berjalan b.

ketidakmampuan peminjam membayar pinjaman. Peminjam yang tidak mau/tidak bersedia membayar karena mereka beranggapan uang yang mereka pinjam adalah milik pemerintah yang diberikan secara gratis kepada masyarakat, sehingga tidak ada kewajiban bagi mereka mengembalikan pinjaman tersebut. Mengacu pada penyebab kredit macet, yaitu penyebab utama kredit macet adalah karena tidak adanya standar operasional prosedur (SOP) dalam pemberian kredit, maka pada saat pelatihan di diskusikan SOP pencegahan kredit macet khususnya SOP pencairan kredit yang disajikan pada bagan 1.



Bagan 1. Flow chat penyaluran kredit sebagai SOP penyaluran kredit.

Penjelasan prosedur penyaluran kredit yang disajikan di bagan 1 adalah sebagai berikut: *pertama* peminjam mengajukan permohonan pinjaman dengan mengisi formular pinjaman dilampiri dengan surat pernyataan, surat jaminan dan surat rekomendasi dari kepala dusun/kepala wilayah. *Kedua* bendahara memeriksa berkas yang diajukan oleh peminjan, jika belum lengkap dikembalikan kepada peminjam, jika sudah berkas diserahkan ke ketua pelaksana operasional. *Ketiga* ketua pelaksana operasional menganalisis berkas dengan menggunakan

analisis 5 C (character/watak, capacity/kapasitas/kemampuan membayar, capital/modal peminjan, collateral/jaminan, dan condition/kondisi ekonomi saat pinjaman dilakukan). *Keempat* jika ada dokumen yang kurang lengkap ketua menyampaikan ke Bendahara dan bendahara selanjutnya menghubungi peminjam. Jika hasil analisis ketua, menyatakan bahwa permohonan dinyatakan layak, maka berkas permohonan pinjaman disampaikan ke Kepala Desa selaku pengawas BUMDes untuk menyetujui pinjaman.

*Kelima*, berdasarkan rekomendasi ketua pelaksana operasional BUMDes, Kepala Desa menyetujui permohonan, selanjutnya bendahara mencairkan dana.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dinyatakan berhasil dengan indicator pertama proses, dengan sub indicator kehadiran peserta dan aktivitas/partisipasi peserta dalam kegiatan pelatihan. Peserta yang ditargetkan adalah seluruh pelaksana operasional BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod. Kegiatan pelatihan diikuti oleh seluruh pelaksana operasional BUMDes (Ketua, sekretaris, bendahara) dan pendamping local desa, koordinator pendamping desa tingkat Kecamatan Manggis dan Tenaga Profesional Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Karangasem. Keberhasilan pelatihan ditinjau

dari segi partisipasi peserta selama kegiatan dinyatakan sangat berhasil karena semua peserta antusias dan aktif melakukan tanya jawab berdiskusi selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan pelatihan ditinjau dari produk, dapat dinyatakan berhasil karena telah mampu Menyusun draft/kertas kerja SOP pencegahan kredit macet.

Monitoring dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2022 untuk mengetahui tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat serta untuk mengetahui kendala yang mungkin terjadi. Hasil monitoring adalah bendahara menyatakan bahwa SOP yang disusun pada saat pelatihan mulai diterapkan. Berikut adalah dokumen/foto ketua pengabdian dengan bendahara BUMDesa pada saat dilakukan monitoring.



Foto 5. Bersama bendahara saat monitoring

Rekaman/video kegiatan pelatihan di unggah pada Channel Youtube dengan link

<https://youtube.com/shorts/m3zfx-ZUzxo?feature=share>

## SIMPULAN

Simpulan kegiatan masyarakat ini adalah sebagai berikut: *pertama*, kegiatan berhasil dilaksanakan dengan baik ditinjau dari aspek proses maupun produk. Keberhasilan kegiatan pelatihan menggunakan indicator kehadiran dan partisipasi peserta. Seluruh peserta yang direncanakan hadir, bahkan melebihi dari rencana. Seluruh peserta berpartisipasi aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung.

Keberhasilan kegiatan ditinjau dari aspek produk dinyatakan berhasil karena kegiatan pelatihan menghasilkan produk berupa kertas kerja SOP pencegahan kredit macet. *Kedua* ketua BUMDes menyatakan akan menggunakan SOP sebagai pedoman dalam penyaluran kredit. Kegiatan monitoring menunjukkan bahwa SOP sudah mulai diterapkan, meskipun belum secara keseluruhan. Saran yang disampaikan berkenaan

dengan kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan kepada: kepala dusun/kepala wilayah diharapkan membantu pelaksana operasional BUMDes dalam mensosialisasikan SOP pemberian kredit kepada seluruh warga di masing-masing wilayah. Kepala desa diharapkan lebih meningkatkan pengawasan ke BUMDes. Kepala Desa dan seluruh jajarannya diharapkan secara persuasive mendekati warganya agar bersedia melunasi pinjamannya, disehingga kredit macet dapat dikurangi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDES di Gunung Kidul, Yogyakarta, *Modus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 28 (2), 155-167. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/view/848>
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021. Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Sinarwati, Ni Kadek; Marhaeni, AAIN. (2019). The Role of Village Own Enterprises to Rural Development. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 18(5), 77–83. [https://seajbel.com/wp-content/uploads/2019/04/seajbel5-VOL18\\_227.pdf](https://seajbel.com/wp-content/uploads/2019/04/seajbel5-VOL18_227.pdf)
- Sinarwati, Ni Kadek; Prayudi, I Made Aristia. (2021). Model for Increasing Micro and Small Enterprises Performance through Optimizing the Role of BUMDes. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 505–518 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/40379>
- Swandari, Ni Komang Ayu Sri; Setiawina, Djinar I Nyoman; Marhaeni, AAIN. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Karyawan BUMDes di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6(4), 1365-1394. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24184>